



Pendampingan Belajar Sebagai Upaya Penanganan *Learning Loss* Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SD Negeri 2 Lepar Pongok

Learning Assistance As An Effort To Handle Post-Pandemic Learning Loss Covid-19 for Students at SD Negeri 2 Lepar Pongok

Mahfudz Reza Fahlevi*, Hilhamsyah

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Kep. Bangka Belitung 33148, Indonesia

*e-mail korespondensi: mahfudzrezafahlevi@iainsasbabel.ac.id

Pengiriman: 9/Oktober/2023; Diterima: 24/Desember/2023; Publikasi: 31/Desember/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6288>

Untuk Kutipan: Fahlevi, M. R., & Hilhamsyah, H. Pendampingan belajar sebagai upaya penanganan learning loss pasca pandemi Covid-19 bagi siswa SD Negeri 2 Lepar Pongok. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 171–184. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6288>

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia di berbagai sektor, salah satunya di sektor pendidikan. Situasi pembelajaran di sekolah pun terpaksa dibatasi dan belajar daring, begitu pula yang terjadi di Desa Tanjung Sangkar Kecamatan Lepar Pongok sehingga siswa mengalami *Learning Loss*. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN-MB IAIN SAS Bangka Belitung mengadakan program bimbingan belajar dengan berbagai metode menarik yang ditujukan bagi siswa SD Negeri 2 Lepar Pongok. Tujuannya, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan adanya bimbingan belajar. Pola yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada model *Asset Based for Community Development* (ABCD) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan respons angket para guru yang telah membersamai mahasiswa KKN. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dari penjabaran hasil observasi dan deskriptif kuantitatif dari respons angket. Hasil dari pengabdian ini berjalan dengan baik, tingkat literasi, numerasi dan prestasi siswa makin membaik. Dapat disimpulkan bahwa tingginya antusias siswa ketika belajar dengan metode yang menyenangkan dan juga didukung dengan berbagai respons positif dengan angka persentase yang tinggi dari para guru melalui angket.

Kata kunci: *learning loss*; pandemi covid-19; pendampingan belajar

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a tremendous impact on Indonesia in various sectors, one of which is the education sector. The learning situation at school was forced to be limited, and learning online also happened in Tanjung Sangkar Village, Lepar Pongok District so students experienced learning loss. For this reason, KKN-MB IAIN SAS Bangka Belitung students held a tutoring program using various interesting methods aimed at students at SD Negeri 2 Lepar Pongok. The aim is to improve student learning achievement with tutoring. The pattern used in this community service refers to the *Asset Based for Community Development* (ABCD) model with data collection techniques in the form of observation, documentation and questionnaire responses from teachers who have accompanied KKN students. Data



analysis uses qualitative descriptive techniques from the description of observation results and quantitative descriptive techniques from questionnaire responses. The results of this service are going well; the level of literacy, numeracy and student achievement is improving. It can be concluded that students have high enthusiasm when learning using fun methods and are supported by various positive responses from many teachers through questionnaires.

Keywords: learning loss; pandemic covid-19; learning assistance

Pendahuluan

Indonesia terus berkomitmen dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat identitas masyarakat Indonesia, sesuai dengan yang disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025 yang termuat dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, moralitas yang baik, etika yang tinggi, budaya yang kaya, dan beradab, dengan landasan nilai-nilai Pancasila. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk karakter dan memperluas pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan pada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan berbudaya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan visi pembangunan nasional yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang memiliki akhlak yang baik, moralitas yang tinggi, beretika, berbudaya, dan beradab sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Pendidikan adalah aspek yang telah ada sejak awal kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Maka dari itu, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan sebagai usaha untuk mempersiapkan kehidupan masyarakat dan bangsa lebih baik terutama pasca pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia (Omeri, 2015). Menurut laporan UNESCO, hampir 1,6 miliar peserta didik, di lebih dari 190 negara atau 94% dari populasi pelajar dunia terkena dampak dari Covid-19 (Zahroh et al., 2022). Situasi ini mengakibatkan masyarakat harus bekerja dari rumah secara *online* atau daring, termasuk peserta didik di sekolah. Sehingga lembaga pendidikan melakukan berbagai inovasi untuk menunjang pembelajaran daring (Donnelly & Patrinos, 2022). Penerapan pembelajaran daring menghadapi berbagai kendala yang dirasakan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan daring ini menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Setidaknya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan tentang tantangan pembelajaran menggunakan metode daring (Tafonao & Saputra, 2021). Pertama, pendidik menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring dan seringkali fokus pada penyelesaian kurikulum dengan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga menyebabkan penyampaian materi tidak optimal. Kedua, peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar di rumah dan berinteraksi dengan guru. Hal ini dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan pembelajaran yang monoton. Ketiga, orang tua juga menghadapi kendala dengan beragamnya kemampuan pengetahuan dan ekonomi, serta kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran karena kesibukan pekerjaan mereka. Implementasi sistem pembelajaran daring ini juga berpotensi menyebabkan terjadinya *learning loss* atau penurunan hasil belajar pada peserta didik (Jojor & Sihotang, 2021).

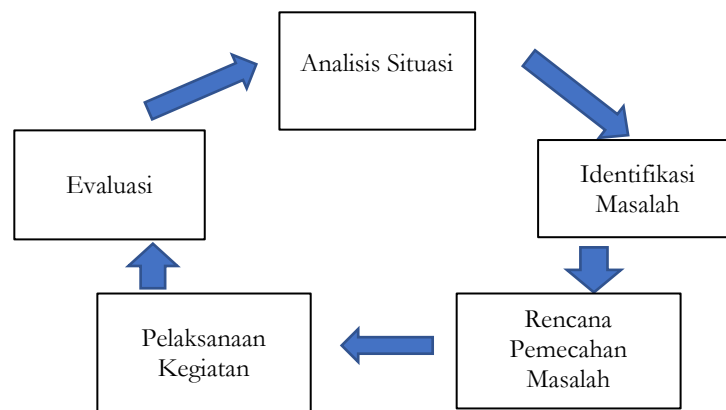
Learning loss adalah kondisi di mana terjadi kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan akademis yang seringkali terjadi akibat ketidaksesuaian atau kurangnya kelanjutan dalam pendidikan (Muzdalifa, 2022). Sedangkan paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menyatakan bahwa *learning loss* adalah fenomena di mana sebuah generasi mengalami kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka karena adanya penundaan dalam proses pembelajaran. Adapun dua masalah utama dari *learning loss*, yaitu kehilangan semangat belajar siswa dan ketidakmerataan akses

pendidikan di antara peserta didik. Jika tidak segera ditangani, *learning loss* akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang akan lahir selama periode pandemi Covid-19 (Hasibun, 2022). Disadari atau tidak selama pandemi Covid-19 peserta didik mengalami penurunan terhadap kemampuan dalam belajar. Semenjak diberlakukannya kembali aturan (PTM) Pembelajaran Tatap Muka, sekolah mau tidak mau harus menata ulang kebiasaan lama yang telah dilakukan dengan menyertakan kebiasaan yang baru. Hal ini dikarenakan tidak maksimalnya belajar daring selama 2 tahun dan cenderung mengalami *learning loss* (Dwilamiisa et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Lepar Pongok, diperoleh informasi bahwa selama pandemi proses belajar mengajar dilakukan melalui daring. Sistem pembelajaran di SD Negeri 2 Lepar Pongok pada tahun pertama belajar dilakukan di rumah. Kemudian kurang lebih 2 bulan berjalan pembelajaran dilakukan tatap muka di sekolah dengan 17 menit jam pelajaran, namun setelah itu pembelajaran dilakukan di rumah lagi sampai Juli 2022. Kemudian, kepala sekolah menyampaikan bahwa tidak semua siswa mempunyai *handphone* sehingga guru sulit untuk mengembangkan materi ajar dan juga membimbing siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Sehingga guru hanya bisa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kepala sekolah juga menuturkan banyak siswa yang pengetahuan dan keterampilannya tidak sebaik sebelum pandemi. Selain itu siswa juga mengeluh tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru dan juga temannya, siswa tidak bisa bertanya langsung dan juga berdiskusi terkait materi yang diberikan sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar.

Selama penerapan pembelajaran daring pun, para siswa menghadapi banyak kendala. Siswa yang belajar daring sering mengabaikan materi yang diberikan guru melalui aplikasi Google Classroom atau grup chat. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada pemberian materi dan tugas dianggap tidak efektif karena banyak siswa mengabaikan materi yang diberikan dan seringkali tidak mengumpulkan tugas dengan waktu yang tepat. Hal ini dapat terjadi karena guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah selama pembelajaran daring. Akibatnya, banyak siswa mengabaikan pembelajaran daring, yang berpotensi menyebabkan *learning loss* pada siswa SD Negeri 2 Lepar Pongok

Mahasiswa KKN-MB melakukan pendampingan bimbingan belajar ini di SD Negeri 2 Lepar Pongok yang terdiri dari 26 orang pendidik dan 387 peserta didik. Sebelum melaksanakan pendampingan bimbingan belajar, mahasiswa melakukan observasi untuk mengetahui kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dalam memberikan materi pelajaran agar mahasiswa bisa menentukan fokus dalam melaksanakan bimbingan belajarnya. Setelah itu mahasiswa melakukan pendataan kepada siswa. Pendataan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dan mengingat jarak rumah siswa dengan sekolah yang relatif berbeda-beda serta mengingat jadwal siswa. Mahasiswa juga memberikan jadwal dan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa agar pembelajarannya teratur dan tersistematis. Kemudian memasuki tahap pelaksanaan kegiatan mahasiswa melakukan pendampingan belajar di luar jam sekolah. Terakhir mahasiswa mengevaluasi pemahaman siswa dengan soal-soal yang dikemas dalam bentuk permainan (Manulus et al., 2022). Lebih lanjut, perhatikan *Gambar 1*. berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Oleh karena itu, dengan adanya kesempatan program kerja mahasiswa KKN-MB kelompok 37, Desa Tanjung Sangkar, Kecamatan Lepar Pongok tahun 2022 melakukan pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan perpaduan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat memberikan pengalaman belajar dan bekerja bagi mahasiswa di masyarakat. Dengan adanya program kerja mahasiswa KKN melalui bimbingan belajar berupa KKN mengajar, sosialisasi sopan santun, maskanud diroosah, dan program khusus lainnya maka ada peluang untuk mengatasi *learning loss* siswa (Fitri, Alpina, Irawan, Firmaya, 2021). Seperti halnya dalam artikel Juwita dkk yang juga melakukan pengabdian masyarakat untuk menghadapi *learning loss*. Upaya yang mereka lakukan yaitu bimbingan belajar seperti bimbingan belajar membaca dan menulis, bimbingan belajar bahasa Inggris, pendampingan belajar dan edukasi masyarakat (Juwita et al., 2022). Lebih lanjut, tulisan ini bertujuan untuk memaparkan ragam aktivitas untuk mengatasi *learning loss* yang dialami siswa serta bisa membantu guru dalam perannya sebagai pendidik pasca pandemi covid-19.

Metode

Dalam artikel tentang pengabdian masyarakat ini, digunakan metode PKM yang dikenal sebagai *Asset Based for Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD ini bertujuan untuk mengakui dan memanfaatkan kekuatan, bakat, kemampuan, dan sumber daya individu dan jaringan dalam rangka mendorong perubahan sosial dan ekonomi (Afandi et al., 2022). Metode ini dipilih karena pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi *learning loss* di SD Negeri 2 Lepar Pongok melalui pendekatan edukatif dan bantuan layanan belajar. ABCD merupakan pendekatan yang berfokus pada identifikasi dan pencarian solusi terhadap kondisi yang dihadapi oleh suatu komunitas untuk mencapai tujuan pengembangan masyarakat. Berdasarkan karakter metode PKM ABCD yang berfokus pada solusi berbasis komunitas, pendekatan ini dirasa cocok digunakan sebagai metode yang tepat untuk mengurai solusi permasalahan *learning loss* yang terjadi di lokasi pengabdian masyarakat ini terjadi.

Dalam pengabdian masyarakat ini, peneliti menggunakan pendekatan ABCD dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi prestasi belajar siswa yang menurun sehingga bisa mengatasi *learning loss* yang terjadi di SD Negeri 2 Lepar Pongok. Kondisi pembelajaran yang dimaksud dapat berupa kurang efektifnya penggunaan handphone sebagai media belajar daring, kebiasaan yang terbentuk ketika siswa belajar secara daring, serta partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak. Dengan mengidentifikasi sumber daya ini, peneliti melakukan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, PKM ini menggunakan pendekatan edukatif untuk mengatasi *learning loss* di SD Negeri 2 Lepar Pongok. Pendekatan edukatif ini melibatkan pemberian bantuan layanan belajar (pendampingan

belajar) kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendampingan belajar disusun sedemikian rupa melalui kegiatan terjadwal, baik secara rutin maupun bersifat insidental. Dengan menggunakan pendekatan edukatif ini, diharapkan para siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Pendampingan belajar merupakan upaya pembimbing untuk memberikan bantuan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal (Suherman, 2005).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan respons angket. Observasi menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti hadir secara langsung ditempat penelitian dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas anak-anak di SD Negeri 2 Lepar Pongok dan menganalisis permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Lepar Pongok. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian berupa foto-foto aktivitas siswa dan kegiatan program kerja dari mahasiswa KKN-MB. Teknik pengumpulan data yang selanjutnya yaitu respons angket guru (Sudaryono, 2019). Respons angket ini menggunakan angket untuk melihat respons atau tanggapan dari para guru terhadap hasil dari bimbingan belajar yang telah dilakukan mahasiswa KKN-MB. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Mix Methods. Mix Methods ini menggabungkan teknik deskriptif kualitatif dari penjabaran hasil observasi dan deskriptif kuantitatif (persentase) dari respons angket. Adapun respons angket tersebut berkaitan dengan literasi, motivasi, numerasi, pemahaman siswa, prestasi belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi di SD Negeri 2 Lepar Pongok, mahasiswa KKN memberikan solusi berupa bimbingan belajar luring kepada peserta didik di luar jam sekolah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan pendampingan belajar kepada siswa baik selama jam pelajaran maupun di luar jam sekolah. Tujuan dari pendampingan belajar ini adalah untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Dengan peningkatan prestasi dan motivasi belajar, diharapkan *learning loss* dapat diatasi (Rahmatullah et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendampingan belajar yang telah terlaksana dengan baik di SD Negeri 2 Lepar Pongok dan di Posko KKN-MB Dusun 1 Desa Tanjung Sangkar. Program ini merupakan bentuk program pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa sebagai upaya pelaksanaan KKN-MB 2022. Pengabdian kepada masyarakat adalah wujud dari menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya kepada masyarakat melalui sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Syardiansah, 2019). Melalui pengabdian ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dengan lebih cepat.

Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN pun bertujuan untuk membina dan mensejahterakan masyarakat melalui program-programnya (Veronica & Nasution, 2022). Adapun program-program yang dilaksanakan mahasiswa untuk mengatasi *learning loss* selama melaksanakan KKN yaitu:

1. KKN Mengajar

Kegiatan KKN Mengajar adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep belajar sambil bermain secara bebas berbasis kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program KKN yang melibatkan siswa Sekolah Dasar sebagai sasarannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada siswa mengenai nilai-nilai sikap yang terkandung dalam Pancasila, serta penanaman nilai moral yang terkait. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik

dan merangsang kreativitas mereka secara langsung dengan konsep pendekatan edukatif (Nur et al., 2021). Hal ini dikarenakan anak-anak SD memiliki tingkat daya kreasi yang tinggi, dan dengan pelatihan yang tepat, kreativitas mereka dapat terus berkembang.

Mengingat pentingnya kegiatan tersebut, mahasiswa mengetahui arah daripada kegiatan KKN-MB itu sendiri yang dirangkum menjadi 6 sasaran yaitu:

- a. Lebih mendalami pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa terkait: 1) kolaborasi lintas disiplin dan sektor dalam berpikir dan bekerja. 2) manfaat hasil pendidikan dan penelitian untuk kemajuan dan perkembangan daerah pedesaan. 3) tantangan yang dihadapi masyarakat dalam hal pengembangan daerah.
- b. Mengembangkan pola pikir mahasiswa agar lebih matang dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan ilmiah yang pragmatis.
- c. Menanamkan sikap dan perasaan kasih sayang, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap perkembangan masyarakat.
- d. Memberikan kemampuan kepada mahasiswa dalam melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan.
- e. Memberikan pembinaan kepada mahasiswa agar menjadi seorang motivator, inovator dan *problem solver*.
- f. Mengajarkan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa agar dapat menjadi kader Pembangunan (LP2M, 2022).

Melalui partisipasi dalam kegiatan KKN, mahasiswa dapat mengalami pengalaman sosial dan menerapkan pengetahuan akademik mereka. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat, kemampuan mereka dalam mencari solusi, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan solusi yang dipilih. Oleh karena itu Peran mahasiswa untuk menunjang pendidikan Indonesia, mahasiswa KKN mengadakan kegiatan KKN Mengajar yang merupakan kegiatan mengajar di kelas SD Negeri 2 Lepar Pongok. Kurangnya tenaga pendidik di sini juga menjadi latar belakang kami mengadakan KKN Mengajar untuk membantu guru-guru yang di sana. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN Mengajar berfokus pada satu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Terdapat 6 kelas yaitu kelas 1A, 1B, 1C, 2A, 2B dan 2C pada hari Senin sampai Jumat yang materinya menyesuaikan kelas masing-masing. Adapun gambaran suasana kegiatan belajar di kelas selama KKN berlangsung ada pada *Gambar 2*. berikut.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar di Kelas

Mengajar merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa. Namun, dalam era sekarang, pandangan ini perlu ditinggalkan. Mengajar saat ini harus melibatkan berbagai keterampilan secara integratif dengan dasar teori dan pengetahuan yang komprehensif. Pendapat tentu tidak

tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman saat ini. Mengajar sekarang harus dipahami sebagai kegiatan kompleks yang melibatkan penggunaan berbagai keterampilan yang didasarkan pada teori dan pengetahuan. Penerapannya juga dipengaruhi oleh semua komponen dalam proses pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, siswa, fasilitas dan lingkungan belajar, serta keterampilan, kebiasaan, dan wawasan guru terhadap dunia Pendidikan (Ilyas & Syahid, 2018).

2. Sosialisasi Sopan Santun

Sosialisasi adalah proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bahasa, norma, nilai, sistem sosial, ilmu pengetahuan, seni, agama, dan lainnya (Azmi & Kusumasari, 2023). Sayangnya, masih banyak orang tua, masyarakat, dan pemerintah yang mengabaikan pentingnya sosialisasi pada anak-anak, sehingga mereka kurang memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk. Sosialisasi yang baik dapat diamati dari perilaku anak yang sesuai dengan norma, nilai, dan budaya masyarakat.

Pada kesempatan ini mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada anak-anak, tepatnya siswa kelas VI SD Negeri 2 Lepar Pongok. Materi sosialisasi yang kami lakukan ini adalah bagaimana seharusnya berperilaku kepada guru, orang tua dan sesama teman. Tujuannya agar kemudian memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, dan sesama teman. Siswa kelas VI menjadi target yang sangat pas mengingat mereka akan melanjutkan proses pendidikan ke jenjang selanjutnya yang sudah pasti berbeda dari sekolah dasar.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 oktober 2022 yang bertempat di SDN 2 Lepar Pongok dengan narasumber Hilhamsyah dan dibersamai beberapa rekan mahasiswa lainnya. Respons peserta sosialisasi sangat baik jika dilihat dari jumlah peserta yang hadir, yang dapat dilacak di *Gambar 3*. di bawah. Pada saat acara sosialisasi berlangsung pun peserta sangat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber, pada saat sesi tanya jawab peserta banyak memberikan pertanyaan dan juga merespon pertanyaan dari narasumber.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di SD Negeri 2 Lepar Pongok

3. Maskanud Dirosah

Maskanud Dirosah ini diambil dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar. *Maskanud dirosah* ini terinspirasi dari rumah belajar, hanya saja mahasiswa KKN menggunakan istilah bahasa Arab dalam hal penamaannya. Bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan dalam belajar di sekolah (Hamid, 2019). Bimbingan belajar ini dilakukan di jam pelajaran khusus untuk bimbingan secara berkelompok di luar jam sekolah.

Menurut Syah yang dikutip oleh Madani, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu kondisi psikologis peserta didik.
- b. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar, usaha belajar peserta didik, termasuk strategi dan metode yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada materi (Madani & Kardinah, 2021).

Pasca pandemi covid-19 ini untuk mengatasi *learning loss* dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik. Maskanud Diroosah atau bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-MB berupa bimbingan belajar bagi kelas 5 dan 6 berupa pelajaran di sekolah yang suasananya dapat dilacak pada *Gambar 4.* di bawah. Rendahnya tingkat belajar anak di sekolah menjadi faktor kami membuat program ini. Program ini dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu setelah pulang sekolah. Melalui program ini juga para mahasiswa KKN berusaha memotivasi anak-anak tentang pentingnya menuntut ilmu. Untuk bimbingan belajarnya terfokus pada pelajaran Matematika dengan menggunakan berbagai metode. Program kerja maskanud diroosah ini juga dilaksanakan pada malam hari di posko Mahasiswa KKN-MB. Adapun pesertanya yaitu dari kelas 1-6 SD termasuk juga beberapa siswa SMP. Untuk kegiatan bimbingan belajar malam dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu pukul 18.30-19.30. Pelajarannya menyesuaikan dengan tugas dari sekolah. Di sela-sela jadwal bimbingan belajar kami mengadakan dua program belajar sambil bermain yaitu piknik bercerita dan *fun science*. Kedua kegiatan ini akan diuraikan di subbab berikutnya.



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Belajar Malam Hari

4. Program-program khusus – *one day activity*

a. Piknik Bercerita

Piknik bercerita ini merupakan program kerja sebagai sarana hiburan anak-anak di SD Negeri 2 Lepar Pongok. Kegiatan ini berupa piknik sambil berdongeng atau bercerita oleh anak-anak, bermain dan makan-makan di sekitar SD Negeri 2 Lepar Pongok. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022. Kegiatan ini ialah sebagai salah satu trik untuk menstimulus keaktifan anak-anak melalui bercerita yang dikemas dengan kegiatan piknik sesuai dengan *Gambar 5.* Hasil yang didapatkan adalah dengan adanya program ini anak-anak yang awalnya malu-malu menjadi percaya diri untuk bercerita di depan teman-temannya, dan anak-anak antusias dengan belajar sambil bermain.



Gambar 5. Kegiatan Piknik Bercerita

b. Fun Science

Fun science ini merupakan kegiatan berupa eksperimen sederhana. Kegiatan ini untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang sains. *Fun science* merupakan cara memperkenalkan kepada anak-anak tentang sains dengan membuat mereka tertarik untuk mempelajarinya. *Fun science* ini merupakan salah satu metode pembelajaran sains dengan menggabungkan permainan dan eksperimen. Adapun eksperimen yang diuji coba yaitu pembuatan roket dengan menggunakan reaksi soda kue dan cuka makanan, reaksi pada balon dengan menggunakan soda kue dan cuka makanan, dan pembuatan salju dengan menggunakan reaksi cuka makanan dan garam halus. Kegiatan ini melibatkan anak-anak kelas 5 dan 6 SD yang dilaksanakan pada 19 Oktober 2022 pukul 16.00 di Lapangan Bola, seperti pada *Gambar 6*. berikut.



Gambar 6. Kegiatan *Fun Science* di Lapangan

Hasil dari bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa KKN-MB yaitu dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar di luar jam pelajaran, Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan belajar, sehingga mereka merasa terbantu dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Respons peserta didik terhadap program bimbingan belajar ini sangat positif, dengan antusiasme mereka dalam mengikuti bimbingan belajar dari awal hingga akhir pelaksanaan.

Program ini terlaksana selama KKN-MB 2022 IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung berlangsung dan terlaksana lebih dari 10 kali pertemuan, adapun rincian belajar yang terlaksana dijelaskan dalam *Tabel 1*. sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa SD Negeri 2 Lepar Pongok

No	Program Kerja	Hasil Penelitian	Diskusi Penelitian
1.	KKN Mengajar (20 September-19 Oktober 2022)	Mahasiswa KKN-MB mengajar di jam pembelajaran aktif di sekolah di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1 dan 2 mengisi kekosongan guru PAI di SD Negeri 2 Lepar Pongok	Hasil dari program kerja ini yaitu siswa lebih antusias belajar saat diajarkan oleh mahasiswa KKN. Pelaksanaan KKN Mengajar ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu.
2.	Maskanud Diroosah (20 September – 19 Oktober 2022)	Mahasiswa memberikan bimbingan belajar siang hari di luar jam sekolah di kelas 5 dan 6 khusus pelajaran matematika, dan memberikan bimbingan belajar pada malam hari untuk siswa kelas 1-6.	Hasil dari program kerja ini yaitu siswa lebih antusias belajar, siswa memiliki wadah untuk belajar ataupun bertanya seputar pelajaran di sekolah dan adanya kenaikan prestasi belajar di mata pelajaran matematika. Maskanud Diroosah ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu.
3.	Sosialisasi Sopan Santun (20 Oktober 2022)	Mahasiswa KKN memberikan sosialisasi tentang sopan santun kepada orang tua, guru dan teman di kelas 6. Mahasiswa juga melakukan simulasi atau praktik langsung oleh siswa cara bersikap sopan santun kepada orang tua, guru dan teman.	Ketika dilaksanakannya Sosialisasi ini siswa tampak antusias dan siswa pun aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Sosialisasi ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lepar Pongok dan dilaksanakan satu kali.
4.	Piknik Bercerita (24 September 2022)	Mahasiswa KKN memberikan pendampingan bimbingan belajar melalui dongeng atau cerita. Selain itu, siswa diminta untuk bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka tampil di depan umum. Selain itu, kegiatan juga diisi dengan belajar sambil bermain.	Hasil yang didapatkan dari program kerja Piknik Bercerita yaitu siswa lebih bersemangat dalam belajar melalui cerita, cerita yang dibawakan yakni cerita Islami. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lepar Pongok dan dilakukan satu kali.
5.	Fun Science (18 Oktober 2022)	Fun science ini merupakan kegiatan berupa eksperimen sederhana. Kegiatan ini untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang sains. Adapun eksperimen yang diuji coba yaitu pembuatan roket dengan menggunakan reaksi soda kue dan cuka makanan, reaksi pada balon dengan menggunakan soda kue dan cuka makanan, dan pembuatan salju dengan menggunakan reaksi cuka makanan dan garam halus	Siswa sangat antusias melakukan eksperimen dan sangat bersemangat untuk terus mencoba meski sering gagal. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali di lapangan bola Desa Tanjung Sangkar.

Dalam pengabdian masyarakat ini disajikan sejumlah pernyataan kepada guru di SD Negeri 2 Lepar Pongok untuk melihat penilaian hasil dari pendampingan belajar yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN-MB. Pernyataan-pernyataan tersebut berkaitan dengan motivasi belajar, minat belajar, literasi, numerasi, pemahaman serta kemampuan peserta didik setelah dilakukannya pendampingan belajar. Dalam pernyataan pertama responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap motivasi belajar peserta didik. Pernyataan pertama yaitu terkait tingkat motivasi belajar siswa adapun hasilnya menunjukkan bahwa 100% memberikan respons meningkat. Pernyataan kedua responden diminta memberikan respons terkait literasi peserta didik, adapun hasilnya menunjukkan 80% meningkat dan 20% sangat meningkat. Pernyataan ketiga yaitu respons terkait numerasi peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa 80% memberikan tanggapan meningkat dan 20% memberikan respons netral. Pernyataan yang keempat terkait tingkat pemahaman siswa, adapun hasilnya menunjukkan 100% memberikan respons meningkat. Lebih lanjut hasilnya bisa dilihat dari diagram berikut:

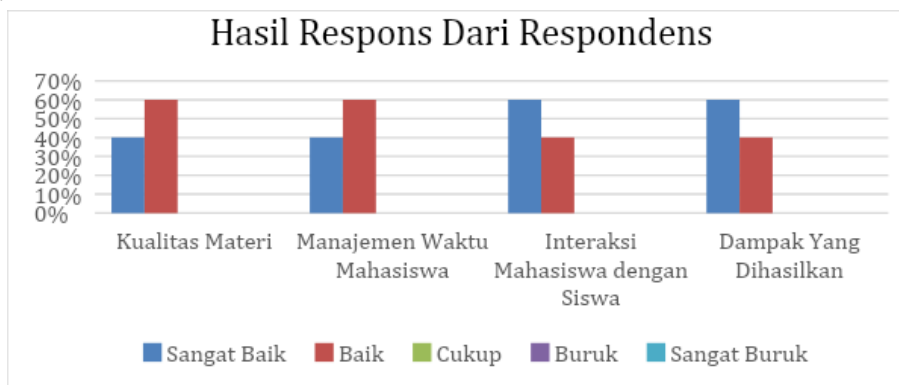


Diagram 1. Respons Pernyataan Butir Soal 1, 2, 3 dan 4

Pernyataan berikutnya yaitu tentang mengatasi kesulitan belajar peserta didik, kemandirian belajar peserta didik, meningkatkan minat peserta didik dan meningkatkan kemampuan keterampilan belajar peserta didik. Dari respons guru terkait pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa terkait mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu 60% sangat membantu dan 40% membantu. Pernyataan terkait kemandirian belajar siswa yaitu 100% memberikan respons meningkat. Pernyataan meningkatkan minat peserta didik guru memberikan respons 40% sangat meningkat dan 60% sangat meningkat. Pernyataan terkait tingkat keterampilan peserta didik, guru memberikan respons 40% sangat meningkat dan 60% meningkat.

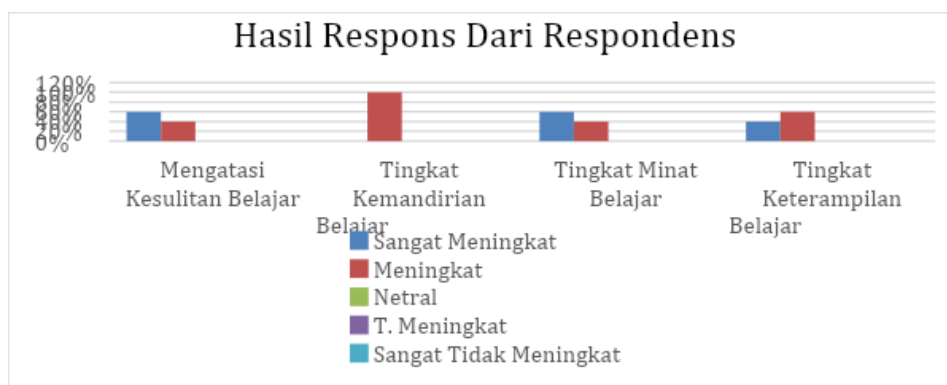


Diagram 2. Respons Pernyataan Butir Soal 5,6,7 dan 8

Selanjutnya pernyataan berikutnya yaitu mengenai mahasiswa seperti kualitas materi yang diberikan, kemampuan mahasiswa mengelola waktu dan interaksi siswa dengan peserta didik. Hasil dari pernyataan tersebut menunjukkan kualitas materi yang diberikan yaitu 60% baik dan 40% sangat baik. Pernyataan berikutnya terkait pengelolaan manajemen waktu mahasiswa menunjukkan 60% respons baik dan 40% sangat baik. Kemudian pernyataan terkait interaksi mahasiswa menunjukkan 60% sangat baik dan 40% baik. Dan adapun dari dampak yang dihasilkan yaitu 60% menyatakan memberikan dampak sangat positif dan 40% menyatakan memberikan dampak positif. Adapun diagramnya bisa dilihat di bawah ini:

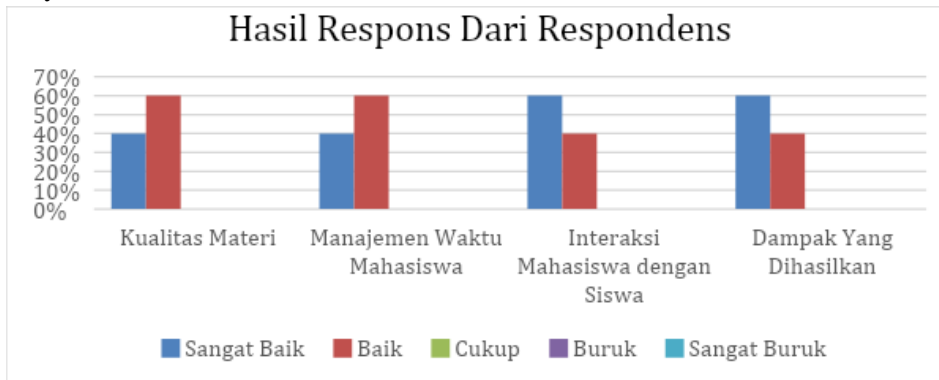


Diagram 3. Respon Pernyataan Butir Soal 9, 10, 11 dan 12

Selama melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan belajar, terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa KKN-MB diantaranya :

1. Anak-anak yang sulit memahami Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga mengalami kendala ketika memahami penjelasan materi
2. Anak- anak kurang menguasai konsep matematika dasar seperti perkalian dan pembagian
3. Anak-anak memiliki motivasi yang kurang dalam belajar

Adapun dalam mengatasi beberapa kendala tersebut, mahasiswa KKN-MB melakukan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Mengajarkan pada siswa teknik menghitung perkalian menggunakan jari untuk menghitung hasil perkalian pada bilangan ratusan agar lebih mudah.
2. Mahasiswa KKN-MB membuat kelas khusus peserta didik yang belum bisa membaca lancar dan belum menguasai konsep menghitung seperti bimbel malam di posko.
3. Dalam pembelajaran maupun komunikasi mahasiswa menggunakan 50% bahasa Indonesia dan 50% bahasa daerah.
4. Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan hadiah bagi yang aktif.

Simpulan

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari PKM ini sudah tercapai. PKM ini memiliki peran penting dalam mengatasi *Learning Loss* yang dialami oleh siswa akibat pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19, di mana pembelajaran dilakukan secara daring. Pendampingan belajar di luar jam sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar tambahan. Selain itu, melalui pendampingan belajar ini, guru juga menjadi lebih percaya diri dalam melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya. Dampak PJJ selama kurang lebih 2 tahun telah berpengaruh pada kurangnya pengalaman belajar siswa, terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan

upaya seoptimal mungkin, banyaknya siswa yang terlibat dalam tiap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta positifnya respons para guru telah menunjukkan kelebihan-kelebihan kegiatan ini. Namun, kegiatan pengabdian ini tentu masih memiliki celah untuk diupayakan dapat terlaksana lebih baik lagi. Hal-hal teknis yang berkaitan dengan pengelolaan waktu, ragam kegiatan belajar lainnya yang menyenangkan, serta pelibatan komponen lain (misal orang tua siswa dan pemerintah desa) di rasa dapat ditingkatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

Saran

Pada kegiatan pendampingan belajar selanjutnya, diperlukan kegiatan yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan bisa membantu kesulitan belajar ketika di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM berterimakasih kepada IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, tim juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Tanjung Sangkar, tempat pelaksanaan KKN, dan pengurus dan perangkat SD Negeri 2 Lepar Pongok.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah., Kadir, N. A., Junaidi, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metode pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Azmi, A. U., & Kusumasari, I. R. (2023). *Pengaruh sosialisasi legalitas usaha terhadap pengembangan kewirausahaan di Desa Kedungdalem Kabupaten Probolinggo*. 3(3), 1–7.
- Donnelly, R., & Patrinos, Harry A. (2022). Learning loss during covid-19: An early systematic review. *prospects*.
- Dwilamiisa, T. D. P., Ramadhani, V. D., Rinanti, I. D., Sandani, F. C & Mangkubumi, F. (2022). Pengaruh pelatihan quantum learning untuk mengatasi learning loss siswa pasca pandemi covid 19. *Pusako : Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/pusako.v1i1.1>
- Fitri, F. N., Alpina, N., Irawan, R. A., & Firmaya, S. M. S. (2021). Efektivitas program kerja bimbingan belajar pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa Kelurahan Harjasari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(68).
- Hamid, I. (2019). Pengembangan model bimbingan belajar accelerated learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 16–29.
- Hasibun, A. D. (2022). Teaching clinic sebagai upaya mengentaskan learning loss mahasiswa pasca pandemi covid-19. *Al-Mursyid, Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). *Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru*. 4(1), 58–85. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2021). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi covid-19 (Analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Juwita, A., Sari, K. W., Jayanti, S. A., Dari, W., & Widayati, S. (2022). Bimbingan belajar sebagai upaya untuk menghindari learning loss di Desa Aji Kagungan Kecamatan Abung Kunang, Kotabumi Lampung Utara. *Griya Cendikia*, 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i1.191>
- LP2M. (2022). *Pedoman kuliah kerja nyata moderasi beragama angkatan VII*. Bangka: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- Madani, P. Q. T., & Kardinah, N. (2021). Penerapan sistem belajar fun science pada anak usia dini di Desa Cimekar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(11)
- Manulus, A., Laia, I. S. A., Giawa, S., Zalukhu, A., Hia, M. G., & Gea, K. (2022). Program bimbingan belajar sebagai

- upaya penanganan learning loss selama pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Lolawau. *Jurnal Abdinas Mutiara*. Muzdalifa, E. (2022). Learning loss sebagai dampak pembelajaran online saat kembali tatap muka pasca pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1).
- Nur, S., Afifah, A. P., Astuti, F. K., Saputri, L., & Koswiar, W. S. (2021). Upaya pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi sebagai bentuk kegiatan KKN di SDN Tanjungsari 02. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(47). Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/785>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Rahmatullah, R., Ramadhan, S., Inanna, Nurjannah, & Tahir, T. (2022). Pengaruh penerapan metode pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 20 Pangkep. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 246–259. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.48642>
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan mix method*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suherman, U. (2005). *Bimbingan belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Tafonao, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi dan covid : Tantangan dan peluang dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. *Djtechno: Journal of Information Technology Research*, 2(1).
- Veronica, D., & Nasution, E. Y. P. (2022). Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) matematika untuk siswa SD di Desa Semerap pada era pandemi Covid-19. *Madani: Indonesian Jurnal Of Civil Scoety*, 4(1)
- Zahroh, F. N., Rohmah, F. L. J., Udin, K., & Marwantika, A. I. (2022). Revitalisasi pembelajaran Al-Qur'an untuk mengantisipasi learning loss di Desa Bekare Bungkal Ponorogo Pasca Pandemi. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 2(2).